

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI METODE
RETIRASI DI SD NEGERI 100103 KELURAHAN SITINJAK KECAMATAN
ANGKOLA BARAT TAHUN AJARAN 2001-2022**

Oleh:

Fita Delia Gultom, Elnila Caniago, Kasmawati

Dosen FKIP UGN Padangsidempuan

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SD negeri 100103 merupakan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini berjudul Peningkatan hasil belajar bahasa indonesia melalui metode riterasi di SD Negeri 100103 Kelurahan Sitinjak kecamatan Angkla Barat. Ada beberapa tahapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian ini diantaranya melakukan pra tindakan sebelum menggunakan penelitian dengan metode retitasi. Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari hasil penelitian yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian yaitu, pada siklus I dari hasil pengolahan data yang diperoleh terdapat peningkatan 50 % dari seblum melakukan tindakan. Hal ini dilanjutkan ke siklus II dengan hasil peningkatan 60 %. Hasil ini sangat meningkat dari hasil sebelum tindakan dimana hasil yang diperoleh pada siklus II dengan nilai rata-rata 85 yang sudah memenuhi KKM siswa khususnya Mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode riterasi yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Neegeri 100103 kelurahan sitinjak Kecamatan Angkola Barat Tahun pelajaran 2021-2022.

Kata kunci : Metode Riterasi, Peningkatan Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

BAB I PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses pembelajaran siswa melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan dalam kelas. Dalam kegiatan ini banyak interaksi yang dilalui oleh guru dengan siswa diantara ketika pada proses belajar siswa. Dalam belajar, siswa memiliki tujuan yang sama dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetpai banyak kendala dan rintangan yang diperoleh guru dalam melaksanakan pengajaran di dalam kelas yang membuat siswa menjadi kurang mengerti dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Guru hanya mengajar tanpa arah dan tujuan yang membuat pembelajaran menjadi sangat memmbosankan yang berdampak pada prilaku siswa ketika belajar. Masalah-masalah yang timbul didalam pembelajaran menjadikan guru sebagai tokoh utama dalam pembelajaran harus

memiliki ide-ide kraeatif dalam memecahkan masalah tersebut. Masalah-masalah yang terjadi didalam siswa menjadikan tujuan pembelajaran yang lari dari arah jalannya pembelajaran. Masalah yang terjadi misalnya kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, media yang tak pernah digunakan dalam belajar, tidak adanya penggunaan metode dan media pembelajaran. Hal inilah yang menjadikan hasil pembelajaran yang jauh dari target yang di ingikan kan. Guru yang mengajar harus memikirkan terlebih dahulu rencana pembelajaran yang akan dilakukannya ketika mengajar, bahan atau materi yang akan disampaikan yang akan di sesuaikan dengan bahan dan tujuan yang akan di capai bersama siswa. dengan pengelolaan kelas yang baik akan memberikan hasil belajar yang baik. Metode pembelajaran dengan riterasi merupakan metode pembelajaran yang sudah sering dilakukan

oleh guru ketika mengajar di depan kelas. Metode riterasi sangat sederhana dan mudah diterapkan oleh guru ketika melakukan pengajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. metode ini sangat membantu siswa dalam melakukan pembelajaran secara mandiri dan sangat mudah. Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran riterasi di SD Negeri 100103 di kelurahan sitinjak kecamatan angkola barat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Implementasi Belajar Mengajar

Proses belajar adalah suatu proses dalam sekolah yang melibatkan siswa sebagai objek yang sedang belajar dan guru sebagai faktor yang mempengaruhi belajar. Lingkungan belajar melibatkan situasi belajar, sarana dan prasarana belajar yang membuat lingkungan belajar lebih bermakna. Lingkungan yang baik adalah suatu lingkungan belajar yang dapat menantang dan merangsang peserta didik untuk ikut serta dalam melakukan pembelajaran, dimana dengan hasil belajar yang meningkat memberikan cerminan hasil belajar yang baik dan berhasil. Banyak faktor yang mendukung kondisi belajar didalam kelas adalah *job description* yang memberikan implementasi proses belajar mengajar yaitu:

1. Perencanaan instruksional yang merupakan suatu proses pengarahan melalui media dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Organisasi dalam pembelajaran dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik .
3. Memotivasi siswa dalam belajar dengan melakukan rangsangan dalam materi pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik dalam melakukan pembelajaran.

4. Melakukan pengawasan yaitu pengawasan terhadap pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran (instruksional) sehingga pembelajaran lebih terarah.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru sebagai peran utama dalam proses belajar mengajar harus dapat memilih materi pembelajaran, yaitu pembelajaran konsep dan pembelajaran proses. Pembelajaran konsep yaitu pembelajaran yang menekankan materi pembelajaran pada konsep yang menekankan kognitif siswa. hal ini bertujuan agar mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal. Kedua adalah pembelajaran proses yaitu peroses pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran.

2. Pengertian Metode

Dalam Proses belajar siswa memiliki peranan sebagai subjek sedangkan guru berperan sebagai objek. Dalam proses ini siswa dan guru merupakan keterkaitan satu sama lain dengan tujuan yang sama. Pengajaran akan tercapai apabila siswa berusaha secara aktif dan mandiri dalam pembelajaran sedangkan pembelajaran siswa akan lebih meningkatkan bila terdapat guru yang memiliki jiwa kreatif dalam proses pembelajaran.

Metode adalah suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dengan tujuan yang sama dengan siswa. Metode yang bervariasi dalam mengajar sangat dibutuhkan oleh siswa ketika guru melakukan pengajaran di depan kelas. Metode yang menarik akan memberikan pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengelola proses belajarnya. Guru harus dapat mengembangkan kreatifitas agar memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar. Hal ini bertujuan untuk membuat suasa di

belajar yang menarik di depan kelas. (Syaiful 1992)

Menurut Prof. Dr. Winarno (1992) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi metode mengajar sebagai berikut:

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Kematang peserta didik
- c. Situasi dalam belajar
- d. Fasilitas dalam belajar
- e. Kemampuan profesional guru

Dari beberapa faktor diatas, maka ketika guru melakukan kegiatan dengan metode harus memperhatikan faktor-faktor tersebut sehingga pembelajaran lebih bermakna.

3. Pengertian Metode Riterasi

Metode riterasi (penugasan) merupakan suatu metode mengajar dengan menyajikan materi pembelajaran kemudian memberikan tugas tertentu agar siswa dapat melakukan pembelajaran kembali. Pemberian tugas dapat dikaitkan dengan masalah-masalah siswa yang berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Pelaksanaan dalam melakukan tugas dapat dikerjakan di rumah, di depan kelas, di laboratorium, perpustakaan dan tempat yang dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas belajar. Metode ini sangat membantu guru dalam mengatur waktu pembelajaran dengan tidak hanya memberika materi saja di depan kelas. Dengan pemberian tugas (riterasi) maka proses pembelajaran dapat dilakukan dengan evaluasi (penilaian) terhadap tugas ketika prentasi atau pengumpulan laporan tugas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Guru yang menjadi faktor utama dalam pembelajaran. Karakteristik guru yang berbeda dapat menjadikan suasana pembelajaran yang berbeda. Guru dengan teknik mengajar berbeda, fisik yang berbeda dengan guru yang lain.

1. Penggunaan Metode Resitasi

Metode resitasi adalah suatu metode yang digunakan guru dalam mengajar dengan cara menyajikan materi dan baahan pembelajaran yang di ikuti dengan teknik penugasan kepada siswa. Penugasan yang dilakukan dikaitkan dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam menyelesaikan penugasan tersebut. Suasana yang di gunakan siswa misalnya susana pembelajaran dihalaman kelas, taman, didalam perpustakaan dan ruangan kelas. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa dengan peluang yang banyak dalam meyelesaikan pembelajaran karena guru memberikan bahan dengan bahan pelajaran yang minim. Penggunaan metode riterasi tidak sama dengan pemberia PR atau kata lai pekerjaan rumah tetapi lebih bermakna. Resitasi bertujuan dalam merangsang siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam belajar dengan tugas. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam penggunaan metode resitasi, yaitu: Fase pertama, yaitu dengan Pemberian Tugas.

1. Fase Pemberian Tugas

Dalam hal ini tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya dapat mempertimbangkan: (a) Tujuan akan dicapai pada proses pembelajaran, Tujuan merupakan satu faktor penentu dalam penyampaian materi dan tolak ukur dalam penerapan siswa. (b) Jenis tugas yang diberikan kepada siswa jelas dan nyata bukan rekayasa oleh guru yang disesuaikan dengan topik pembelajaran. (c) Pemberian tugas harus sesuai dengan kemampuan siswa, diman diketahui kemapuan siswa satu dengan yang lain berbeda-beda. (d) Pemberian tugas harus sesuai dengan prosedur dalam pemberian tugas. Dimana soal atau tugas yang diberikan tidak yang bersifat mudah maupun bersifat sulit sekali bagi siswa. (e) pemberian tugas dengan waktu yang sesuai dengan topik pembelajaran yang

sedang dibahas. Pemberian waktu jangan terlalu singkat yang membuat siswa terburu-buru dalam mengerjakannya atau terlalu lama sehingga siswa lupa dalam mengerjakan tugas tersebut. Dalam hal pemberian tugas guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam memberikan tugas tersebut diantaranya adalah sebagai berikut memberikan bimbingan dan arahan ketika memberikan tugas kepada siswa, tujuan arahan dan bimbingan yaitu agar siswa lebih memahami tugas yang akan dikerjakan oleh siswa. (b) Tugas yang diberikan harus membuat siswa mandiri yang membuat siswa bisa menyelesaikan tugas dengan mencari jawaban sendiri tanpa bantuan orang lain. (c) guru memberikan motivasi kepada siswa dalam mengerjakan tugas. Hal ini bertujuan agar siswa lebih termotivasi dan tidak bermalasan dalam mengerjakan tugas. Dan langkah yang terakhir (d) mencatat hasil sebagai laporan terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa. laporan merupakan tahap penilaian terhadap tugas yang dikerjakan oleh siswa. Penilaian dapat dipersentasikan di depan kelas sebagai tahapan evaluasi tugas.

2. Fase mempertanggungjawabkan Tugas

Dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, ada beberapa sikap siswa dalam mengerjakan tugas diantaranya adalah : (a) Memberikan laporan tugas kepada guru, laporan yang diberikan merupakan penilaian guru sejauh mana keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas. (b) Melakukan diskusi dengan teman atau presentase di depan kelas sebagai tindak lanjut tugas dalam laporan tugas yang telah dikerjakan. (c) Evaluasi atau penilai tugas yang telah dikerjakan siswa. Penilaian sangat penting dalam pemberian tugas bukan hanya dalam dukungan atau motivasi akan tetapi tindakan sejauh mana siswa mengerti

terhadap tugas yang diberikan dan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Selain langkah-langkah diatas dalam melaksanakan metode resitasi juga memiliki kelemahan sebagai metode pengajaran yang dilaksanakan oleh guru dan dalam proses belajar mengajar.

a. Kelemahan metode Resitasi

1. Dalam pengontrolan siswa bila kurangnya pengontrolan terhadap tugas siswa maka dapat menjadikan efek dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang menurun.
2. Mengerjakan tugas secara kelompok yang dapat menjadikan siswa tidak mandiri, dan tidak dapat bekerja sama yang dapat membuat siswa tidak aktif dalam mengerjakan tugas.
3. Tugas yang diberikan tidak menarik, hal ini menjadikan siswa kurang meminati dalam mengerjakan tugas yang dapat menimbulkan rasa bosan dan kejenuhan dalam mengerjakan tugas.
4. Pemberian tugas yang berbedabeda kepada siswa yang dapat menjadikan

b. Kelebihan metode riterasi

Selain kelemahan metode riterasi juga memiliki kelebihan dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Metode resitasi dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam melakukan proses belajar dan menjadikan siswa lebih mandiri.
2. Menjadikan siswa lebih mandiri dan kreatif dalam menyelesaikan tugas
3. Dengan tugas menimbulkan sikap disiplin bagi siswa.

4. Dalam kreatifitas belajar, siswa leebih mencari ide-ide baru dalam memecahkan maasalah tugas yang diberikan oleh guru.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam memecahkan masalah yang didapatkan dari suatu penelitian baik dalam secara cermat dengan tujuan untuk mendapatkan data fakta dengan prosespenelitian. Dalam melakukan penelitian maka metode merupakan pengukur keberhasilan suatu penelitian. Dalam melakukan penelitian ini metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif yang memiliki tujuan dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian. Menurut Suracmad (1982) mengemukakan beberapa ciri-ciri metode deskriptif diantaranya: (a) Penelitian diskriptif memusatkan permasalahan yang terjadi pada saat ini dengan permasalahan secara aktual dan nyata. (b) Penelitian diskriptif memulai pengolahan data kemudian menjelaskan data dan selanjutnya melakukan analisis data. Dalam penelitian yang dilakukan penggunaan metode deskriptif sangat sesuai dalam melakukan penelitian ini dalam mengetahui peningkatan keberhasilan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melaui metode resitasi di SD negeri 100103 Kelurahan sitinjak kecamatan Angkola Barat pada tahun ajaran 2021-2022. Dalam pelaksanaan penelitian ada beberapa tahapan yang terlebih dahulu dilakukan diantaranya melakukan survey, menggunakan angket dan tes terhadap siswa. Setelah mengumpulkan angket dan tes maka data yang telah terkumpul di analisis melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Haasil data yang diperoleh dilapangan melalui tahapan observasi terlebih dahulu, maka akan di lakukan analisis data dengan cara meto kualitatif. Data yang diperoleh kemudian

disimpulkan dengan penggunaan pola pikir induktif.

2. Hasil data yang diperoleh melalui tes dan angket yang telah diberikan kepada siswa maka dianalisi dengan menggunakan rumusan statistik sebagai Berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

M= Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor siswa

N= Jumlah siswa yang mengikuti tes

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui tahapan yaitu tahan sebelum tindakan (prasiklus) dan tahapan setelah tindakan (siklus).

a. Hasil Tes Prasiklus

Pada tahapan prasiklus didapatkan hasil yang diperoleh siswa yang mencapai 33,33 % dengan rentang nilai 70-85. Pada nilai rentang 40-55 sebanyak 33,34 % pada kategori kurang. Dan nilai rentang antara 85-100 hanya 10 % dengan kategori nilai sangat baik. Dan nilai kategori cukup yaitu rentang nilai 55-70 dengan persentae 23, 32% . Dari hasil pengolahan perhitungan dengan rumus maka diperoleh nilai rata-rata kelas pratindakan 61,33 yang masih dikategorikan cukup.

b. Hasil Siklus I

Pada penelitian PTK setelah dilakukan Pratindakan untuk memperoleh hasil yang di ingiinkan maka dilakukan tindakan pada siklus I. Hasil pada siklus I pada rentang85-100nilai sangat baik diperoleh persentase 30 %. Kemudian siswa dengan nilai rentang antara 70-85 dengan kategori baik diperoleh persentase 37,66% dan siswa dengan kategori

nilai cukup dengan nilai rentang antara 55-65 dengan jumlah berkurang dari pratindakan yaitu dengan persentase 22, 34%. Dan dengan rentang nilai rentang nilai kurang 40-45 dengan persentase 10,00% . Dari hasil sebelum tindakan (Pratindakan) belum memenuhi nilai standar KKM yaitu 75 masih sebanyak 15 siswa.

c. Siklus II

Pada siklus II peningkatan hasil pembelajaran siswa melalui metode resitasi lebih meningkat bila dibandingkan dengan siklus I. Hasil tes pada siklus II hasil belajar Bahasa Indonesia melalui tes yang telah diberikan meningkat dengan kategori sangat baik antara skor 85-100 memiliki persentase 85,66 %. Kategori penilaian hasil belajar baik dengan rentang nilai antara 75-85 memiliki persentase 7,66%. Pada kategori cukup sudah sedikit, hal ini dapat dilihat dari rentang nilai antara 55-65 hanya dengan persentase 6,66%. Dan kategori penilaian dengan kurang antara rentang nilai 40-45 dengan persentase 0%. Hal dapat menjadi gambaran perkembangan hasil belajar siswa yang semakin meningkat dengan hasil yang sudah diatas KKM pembelajaran bahasa Indonesia. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 84,63 setelah dilaksanakan nya tes tersebut. Ini menunjukkan peningkatan 37,50 % dari siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 71,83. Maka dapat disimpulkan pembelajaran melalui metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 100103 kelurahan sitinjak kecamatan angkola Barat Tahun pembelajaran 2021-2022.

BAB V KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode resitasi yang telah diterapkan ketika pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri 100103 Kelurahan Sitinjak kecamatan Angkola Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari nilai rata-rata siswa pada perlakuan pratindakan yang masih rendah dengan nilai 61, 33 dan pada saat tindakan siklus I 71,83 dan dilakukan kembali untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dengan siklus II dengan nilai rata-rata 84,33 dengan persentase peningkatan 37,50%
2. Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 100103 di kelurahan sitinjak kecamatan angkola Barat Tahun ajaran 2021-2022.
3. Maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmis. 1996. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, Miftahul.2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Belajar
- Hadi, Sutrisno.1985. *Metode Reseach*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikolog Pendidikan
- Kardi,S dan Nur, M.2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Press
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran*. Rajawali Pers: Jakarta
- Sholeh, dkk.2016. *Kecerdasan Majemuk* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syahmadi, winarto.1985. *Pengantar Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito

Taringan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa